

ANALISIS WACANA KRITIS NOURMAN FAIRCLOUGH TERHADAP PEMBERITAAN JOKOWI NAIKKAN IURAN BPJS DI TENGAH PANDEMI

Sinta Kartikasari

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

sintaakartikaa@gmail.com

Abstract

News of the increase in BPJS Health contributions by Jokowi has attracted the attention of many people because it was decided when the economy was weak in the middle of a pandemic. The aim of the author is to find out how the construction of news about the increase in BPJS output in the midst of a pandemic is packaged using critical discourse analysis by Nourman Fairclough. This research method uses a qualitative research analysis with a scalpel critical discourse analysis developed by Norman Fairclough. Based on the results of the research, the authors conclude that critical discourse analysis emphasizes discourse as a form of interaction and through critical discourse analysis it appears that the use of spoken and written language as a form of social practice. Social practice in critical discourse analysis deals with the events of a social reality and structure. The role of the media cannot be separated from the practice of ideology, which means that the media presents a variety of news using certain constructions to attract readers' interest. Six media (kompas tv, Sctv, Indosiar, tribunnews, cnnindonesia.com, tv one) explained the various kinds of realities that emerged with the character selection of titles and similar discourses. The language used in the news text is packaged lightly, briefly, and is easily understood by the wider community.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Nourman Fairclough, Increase in BPJS Health

Abstrak

Berita kenaikan Iuran BPJS Kesehatan yang dilakukan oleh Jokowi menuai perhatian banyak masyarakat karna hal tersebut diputuskan saat ekonomi lemah tengah pandemi. Tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita kenaikan iuran BPJS di tengah pandemi dikemas dengan menggunakan analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Metode penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif dengan pisau bedah analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Berdasarkan hasil penelitian, penulis simpulkan bahwa analisis wacana kritis menekankan wacana sebagai bentuk interaksi dan melalui analisis wacana kritis tampak pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis berkaitan dengan peristiwa dari sebuah realitas dan struktur sosial. Peran media tidak lepas dari praktik ideologi, artinya media dengan variatif menyajikan suatu pemberitaan dengan menggunakan konstruksi tertentu untuk menarik minat pembaca. Enam media (kompas tv, Sctv, Indosiar, tribunnews, cnnindonesia.com, tv one) menjelaskan berbagai macam realitas yang muncul dengan karakter pemilihan judul dan wacana yang senada. Bahasa yang digunakan dalam teks berita dikemas secara ringan, singkat, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Kata Kunci : *Analisis Wacana Kritis, Nourman Fairclough, Kenaikan BPJS Kesehatan*

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi mempermudah manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain. Karena dalam komunikasi yang penting adalah adanya pengertian bersama dan membutuhkan pemahaman proses sosial.

Melalui media, baik secara perorangan maupun kolektif dapat membangun persepsi kepada pihak lain. Di samping sebagai alat untuk menyampaikan berita, citraan, atau gambaran umum tentang banyak hal, media juga mampu berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, bahkan menjadi kelompok penekan atas suatu gagasan yang harus diterima pihak lain (Sobur, 2009:31). Media memiliki andil besar dalam menjelaskan peristiwa dan bagaimana peristiwa itu

dimaknai dan dipahami oleh masyarakat (Hall, 2007:31). Hal tersebut terlihat dari banyaknya media, yang digunakan sebagai sarana penyampaian yang ikut serta dalam perkembangan berita.

Salah satu berita yang sedang hangat diperbincangkan di media adalah kenaikan iuran BPJS oleh Presiden Jokowi. Hal tersebut dianggap satu-satunya solusi untuk menyelamatkan kemelut BPJS Kesehatan dari defisit keuangan demi keberlangsungan Program Jaminan Kesehatan Nasional.

Banyak media yang turut andil memberitakan kenaikan iuran ini, baik media elektronik maupun online. Bahkan sampai 14 Mei 2020 masih banyak wara-wiri pemberitaan bahkan Penulis menemukan highlight yang berjudul "Jokowi Naikan Iuran BPJS di Tengah Pandemi" dari media kompas tv, Sctv, Indosiar, tribunnews, kompas.com, cnnindonesia.com, tv one.

Berita kenaikan iuran BPJS merupakan berita yang banyak mendapatkan perhatian

publik. Berita ini memiliki nilai berita atau *news value*, karena di tengah kondisi masyarakat yang sedang berada di titik terendah di tengah pandemi, kenaikan iuran hanya membuat masalah yang bertambah menumpuk karna kondisi ekonomi memburuk, hingga harus berdiam diri karna waswas wabah corona.

Dalam hal ini, Penulis akan menggunakan analisis wacana kritis model Nourman Fairclough untuk mengkaji teks, produksi teks, dan praktik sosial budaya dalam "Pemberitaan Kenaikan Iuran BPJS di Tengah Pandemi" untuk mencari realitas dari wacana sebuah teks berita yang disajikan dengan pandangan analisis wacana yang bersifat kritis, selalu memandang teks, percakapan sebagai praktik nilai-nilai dan pencerminan misi-misi tertentu (Eriyanto, 2001: 12).

Dalam tulisan ini, permasalahan yang ingin dikaji oleh penulis adalah bagaimana wacana kenaikan iuran BPJS dikemas dalam pemberitaan media? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulis yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita kenaikan iuran BPJS di tengah pandemi dikemas dengan menggunakan analisis wacana kritis Nourman Fairclough.

Dalam studi analisis wacana (*discourse analysis*), pengungkapan seperti itu termasuk dalam kategori analisis wacana kritis (*critical discourse analysis-CDA*). Bahasa dalam analisis wacana kritis adalah bahasa digunakan sebagai media yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideologi dan pencetusan situasi sosial budaya yang melingkupi wacana.

Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah mengacu kepada penggunaan bahasa yang menyebabkan kelompok sosial bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Konsep ini berasumsi bahwa wacana dapat saja memproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas yang perbedaan itu direpresentasikan dalam praktik sosial.

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.

Pendekatan Fairclough dalam menganalisa teks dianggap lengkap karena berusaha menyatukan tiga tradisi yaitu;

1. Dimensi Tekstual (Mikrostruktural), meliputi: representasi, relasi, dan identitas
2. Dimensi Praktik Produksi Teks (Meso-struktural), meliputi: produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks.
3. Dimensi Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural), meliputi: situasional, institusional dan sosial.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pisau bedah analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat (Burhan Bungin, 2007: 23). Penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi), oleh karena itu digunakanlah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif sendiri memiliki pengertian yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisa, serta menyajikan data informasi yang sebenarnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti untuk menarik kesimpulan dari objek penelitian.

Analisis wacana kritis Norman Fairclough berusaha menggambarkan proses analisis wacana kritis mengenai teks/bahasa pemberitaan kenaikan iuran BPJS Kesehatan diberbagai media, baik elektronik maupun online. Subjek di studi ini adalah berita-berita tentang keputusan presiden Joko Widodo yang menaikkan iuran BPJS Kesehatan di media elektronik dan online, redaktur pelaksana atau kepala desk, jurnalis penulis, respon pembaca tentang berita kenaikan iuran dan dampak dan pemberitaan kenaikan iuran BPJS Kesehatan.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang mempunyai sejumlah asumsi mengenai bagaimana penelitian harus dijalankan, dan bagaimana teks berita seharusnya dianalisis. Paradigma kritis

mempunyai pandangan tersendiri pada media, bahwa sebuah berita harus dipahami secara keseluruhan. Dalam pandangan ini, tidak hanya melihat bahasa sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka, tetapi perlu melihat maksud-maksud dari wacana tertentu. Paradigma kritis jauh lebih meneliti aspek sosial, sejarah, dan budaya dari wacana tersebut.

Paradigma kritis diharapkan mampu membentuk kesadaran sosial agar dapat memperbaiki dan mengubah kondisi kehidupan manusia. Oleh karena itu, subjektivitas tidak dapat dihindarkan dalam penelitian ini karena realitas yang ditemukan dalam teks merupakan hasil dari penafsiran peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan sebagai bagian dari hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana amanat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Sebagai salah satu komitmen negara untuk dapat menjamin kesehatan seluruh penduduk Indonesia, Pemerintah menjalankan program Jaminan Kesehatan Nasional. Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) dan menunjuk BPJS Kesehatan sebagai penyelenggara program tersebut. Melalui Program JKN-KIS tersebut, masyarakat diberikan kemudahan akses untuk mendapati pelayanan kesehatan di seluruh fasilitas kesehatan. Banyak masyarakat yang mendaftarkan diri menjadi peserta JKN-KIS, untuk memiliki asuransi kesehatan tersebut.

Kualitas dan masa depan suatu bangsa ditentukan salah satunya oleh Kesehatan. Oleh karenanya, Undang-undang Dasar Republik Indonesia (UUD 1945) menjamin, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. UUD 1945 juga mengakui bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.

Untuk menjamin terpenuhinya hak setiap warga Negara tersebut, UUD 1945 juga menentukan bahwa Negara berkewajiban untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan serta bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Untuk mencapai target JKN Semesta, pemerintah menerbitkan kebijakan yang mewajibkan semua warga Negara terdaftar sebagai peserta JKN. Warga Negara yang mampu, membayar secara mandiri iurannya. Sedangkan Warga Negara yang tergolong sebagai Fakir Miskin dan orang Tidak Mampu didaftarkan oleh pemerintah dan menjadi Penerima Bantuan Iuran.

Namun baru-batu ini riuhnya media dan keberatan masyarakat tentang kenaikan iuran BPJS Kesehatan ternyata tak luput dari perhatian banyaknya lapisan masyarakat. Dinamika yang berkembang di masyarakat mengenai kenaikan iuran BPJS Kesehatan di tengah pandemi Covid-19

menjadi pembahasan internal. Langkah Presiden Joko Widodo yang kembali menaikkan iuran BPJS Kesehatan di tengah pandemi Covid-19 menuai kritik. Berbagai media televisi, media cetak maupun media online ramai memberitakan keputusan Presiden ini. Adanya pro tapi banyak pula yang kontrak atas keputusan ini, banyak yang beranggapan Pemerintah tidak tanggap dengan keadaan masyarakat di tengah krisis saat pandemi seperti ini. Dalam highlight “Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi” ditampilkan banyak berita yang berasal dari media Kompas tv, Sctv, Indosiar, tribunnews, kompas.com, cnnindonesia.com, TV One. Respon pembaca memperlihatkan bahwa banyak yang mengecam dengan keputusan ini dengan mengumpat Pemerintah menggunakan bahasanya masing-masing.

MEDIA	DATA	JUDUL BERITA
Kompas Tv	(1)	Di Tengah Pandemi Corona, Jokowi naikkan iuran BPJS Kesehatan.
SCTV	(2)	Iuran BPJS Kesehatan Naik Lagi.
Tribun News	(3)	Jokowi Kembali Naikkan iuran BPJS Kesehatan di Tengah Pandemi.
Kompas.com	(4)	Jokowi Naikkan iuran BPJS Kesehatan di Tengah Pandemi.
cnnIndonesia.com	(5)	Kenaikkan iuran BPJS Kesehatan di Tengah Pandemi oleh Jokowi.
Indosiar	(6)	Meski sempat dibatalkan MA, iuran BPJS Kesehatan Naik Lagi di Tengah Pandemi.
TV One	(7)	Iuran BPJS naik 96%, Pemerintah Mengaku Kenaikan Tidak Bisa Dihindari.

Data Judul Pemberitaan Kenaikkan Iuran BPJS Kesehatan



Kerangka Analisis Fairclough dalam Pemberitaan Iuran BPJS Oleh Jokowi

Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi

Dalam konstruksi penyampaian berita kenaikan iuran BPJS Kesehatan digunakan metode analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Adapun penjelasan dari analisisnya sebagai berikut:

1. Analisis Teks (Mikro)

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media-media tersebut dalam pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS terdapat beberapa alat yang menandai representasi tema seseorang yaitu kosakata; diksi; ungkapan eufemistik; sintaksis; bentuk pemberitaan.

Pada data (1) , (3) , (4) , dan (5) mempunyai judul berita yang nyaris sama yaitu *Jokowi Naikkan Iuran BPJS Kesehatan di Tengah Pandemi*. Pada pemberitaan di data ini tampak keputusan yang bertentangan dengan keadaan masyarakat di tengah sulit saat pandemi Covid-19. Menunjukkan sisi/citra negatif Jokowi, yaitu dengan diungkapkannya fungsi sintaksis keterangan di tengah pandemi sebagai topikalisasi wacana. *Jokowi Naikkan Iuran BPJS Kesehatan* secara implisit memberikan

informasi bahwa adanya kenaikan iuran yang berdampak pada ekonomi masyarakat dengan menghubungkan waktu pandemi sebagai keterangan waktu saat keputusan diambil.

Di data (2) *Iuran BPJS Kesehatan Naik Lagi*. Kata lagi menunjukkan suatu kondisi atau keadaan yang berulang bahwa hal tersebut pernah terjadi di saat lampau. Pada kata *naik lagi* mengandung dua proses *ideasional mutafunction*, yaitu proses verbal dan proses relasional. Proses verbal ditemukan pada *Naik Lagi*, dan proses relasional berusaha memaparkan definisi yang mereka bentuk. Proses ini dilakukan agar para pembaca mulai membentuk mindset dengan definisi-definisi baru menurut SCTV. Proses relasional membantu media untuk mengidentifikasi tujuan mereka dengan fakta-fakta yang mereka paparkan.

Data (6), *Meski sempat dibatalkan MA, Iuran BPJS Kesehatan Naik Lagi di Tengah Pandemi*. Kata *meski* diidentifikasi sebagai bentuk pertentangan atau ketidaksamaan dengan keputusan yang sempat dibatalkan oleh MA. Pemilihan kata padahal dan meski tersebut berusaha mengklarifikasi fakta-fakta yang telah beredar di masyarakat dengan beberapa dalil yang dihadirkan wartawan. Kata asumsi dan frasa *meski sempat dibatalkan oleh MA* diidentifikasi sebagai wacana yang telah menyebar luas di masyarakat yang ditentang oleh wacana *Iuran BPJS Kesehatan Naik Lagi di Tengah Pandemi*. Dalam pemberitaan dalam data ini kata *sempat dibatalkan* menunjukkan sesuatu yang pernah ditolak dan tidak diterima keputusannya. Kata *naik lagi di tengah pandemi* merujuk pada sesuatu

yang pernah dilakukan dan terjadi lagi atau kejadian berulang. Kalimat tersebut berusaha mengklarifikasi fakta-fakta yang telah beredar di masyarakat dengan beberapa dalil yang dihadirkan wartawan. Kata meski merupakan sebuah negasi dalam kalimat. Menurut Eriyanto (2012), kalimat negasi sering digunakan untuk tujuan polemik.

Pada data (7) ini ditemukan proses *verba*, *Iuran BPJS naik 96%, Pemerintah Mengaku Kenaikan Tidak Bisa Dihindari*. Kata mengaku pada penggalan judul pada data (7) memiliki proses *verba*, dimana sosok Jokowi sebagai pengambil keputusan menjadi sorotan dengan kebijakan barunya mencoba untuk membangun citra positif ditengah banyaknya komentar negatif atas keputusan naiknya iuran BPJS. Pada data (7) ini juga ditemukan representasi dengan kata tidak bisa dihindari, bahwa dengan naiknya iuran BPJS 96% bukanlah yang sebenarnya diinginkan oleh Jokowi melainkan sebagai satu-satunya jalan yang dapat ditempuh untuk kebaikan bersama. Aspek diksi dan pemilihan kata diatur untuk menciptakan kesan baik dalam berita. Pada judul berita ini, berusaha untuk memberikan kesan yang baik dibalik keputusan kenaikan tersebut, dengan penggunaan kata tidak bisa dihindari. Pada data ini juga mencoba menguak analisis identitas yang mengacu pada posisi dan keberpihakan wartawan dalam menampilkan berita, dengan ungkapan eufemistik yang dilontarkan Jokowi dengan keterangan tidak bisa dihindari. Kata tidak bisa dihindari memiliki pengertian satu-satunya cara yang dapat ditempuh atau keputusan final yang terbaik, terlihat keberpihakan wartawan pada keputusan Jokowi menaikkan iuran

BPJS. Pada judul berita "*Iuran BPJS naik 96%, Pemerintah Mengaku Kenaikan Tidak Bisa Dihindari*" juga mengkonstruksi wacana berita kenaikan iuran yang mempunyai tujuan sebagai strategi bertutur untuk melancarkan maksud tertentu yang sasarannya adalah peserta aktif BPJS Kesehatan dan masyarakat. Pemilihan kata "tidak bisa dihindari" bisa digunakan sebagai landasan berpikir atau alasan pembenar atas gagasan tertentu kepada publik dan untuk memperkuat pesan utama dari berita yang dikonstruksikan. Berkaitan dengan nilai ekspresif dalam wacana kritis Fairclough pada judul berita ini menghadirkan evaluasi positif terhadap apa yang diberitakan, terlihat dari kata "tidak bisa dihindari" menampilkan bagaimana wartawan mengidentifikasi Pemerintah sebagai subjek atau aktor kesehatan yang terlibat, memberikan evaluasi positif terhadap kebijakan kenaikan iuran BPJS Kesehatan dan disisi lain wartawan ingin menonjolkan evaluasi positif mengenai pentingnya kenaikan iuran untuk kesehatan yang tidak bisa dihindari.

2. Analisis Praktik Produksi Teks (Meso)

Dalam analisis praktik produksi teks atau dimensi meso interpretasi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja memproduksi teks berita.

Kompas Tv merupakan bentuk media elektronik dan juga mempunyai media online bernama kompas.com yang berdiri sejak tanggal 9 September 2011 yang merupakan satu group dengan Kompas Gramedia Group yang diakuisisi oleh Wisnubharta yang tidak hanya menyajikan

berita-berita dan informasi bagi para pembaca, namun juga menyajikan produk jasa iklan dan siaran hiburan lainnya. Pemberitaan pada media ini dikemas dengan santai dan mudah dimengerti oleh audiens. Dengan judul berita *“Di Tengah Pandemi Corona, Jokowi naikkan Iuran BPJS Kesehatan”*, wartawan memiliki pandangan dalam penyajian berita. Melalui pemilihan kata yang ditampilkan wartawan, media Kompas ingin menghadirkan citra negatif secara tidak langsung. Dimana dalam judul menyandingkan kondisi di tengah wabah dengan diambilnya keputusan kenaikan iuran yang diputuskan oleh Presiden. Wartawan merepresentasikan masyarakat sebagai peserta aktif BPJS sedang dalam keadaan yang carut-marut di tengah wabah pandemi, ditambah dengan kenaikan iuran yang terkesan akan menimbulkan kekecewaan, acuh, antipati masyarakat terhadap pemerintah karna timing keputusan yang diambil di waktu yang tidak tepat.

SCTV (singkatan dari Surya Citra Televisi) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. SCTV merupakan stasiun televisi swasta kedua di Indonesia lahir pada tanggal 24 Agustus 1990 sebagai stasiun televisi lokal di Surabaya yang berpusat di Jl. Darmo Permai, Surabaya, Jawa Timur tetapi baru tanggal 1 Januari 1993, SCTV mendapatkan izin sebagai stasiun televisi nasional di Jakarta. Dengan direktur Utama SCTV saat ini adalah Sutanto Hartono. Media elektronik satu ini tidak hanya menyiarkan berita-berita aktual saja tapi banyak aneka acara hiburan, pendidikan, jasa iklan dan dengan pengemasan berita yang aktual sesuai slogannya. Dalam pemberitaan

“Iuran BPJS Kesehatan naik lagi” terlihat wartawan ingin menyampaikan kejadian yang pernah terjadi, dan terjadi lagi dalam waktu dekat ini. Meski judul beritanya singkat, namun berita ini menjadi menarik karna dibubuhi dengan kata *“lagi”* yang seolah-olah mewakili perasaan masyarakat kekecewaan atas kenaikan yang dilakukan tidak untuk pertama kalinya dilakukan.

Indosiar adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Stasiun televisi ini beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat. Indosiar awalnya didirikan dan dikuasai oleh Salim Group. Pada tahun 2004, Indosiar merupakan bagian dari PT Surya Citra Media. Pada tanggal 1 Mei 2013 Indosiar-SCTV resmi bergabung. Media ini terkenal dengan sajian hiburan film kolosal dan fTV, dalam pengemasan berita media ini tidak terlalu tajam hanya berita ringan saja yang sering dipublish. Dalam pengemasan berita yang berjudul *“Meski sempat dibatalkan MA, Iuran BPJS Kesehatan Naik Lagi di Tengah Pandemi”* menghadirkan adanya penolakan dari MA sebelumnya, namun pada saat ini kenaikan terjadi lagi dan ditambahkan dengan kondisi pandemi. Wartawan secara tidak langsung mengkompare antara keputusan MA sebelumnya dengan kenaikan yang terjadi saat ini dengan menambahkan waktu saat pandemi yang bisa membuat masyarakat tambah bergejolak karna ada pertentangan dan waktu pandemi. Pemerintah terlihat timpang dengan MA, dan wartawan dengan lugas membangun ketimpangan tersebut dengan mengarahkan pada kata *“meski sempat dibatalkan MA”* yang mengarah pada ketidaksetujuan sebelumnya untuk menaikkan iuran namun pemerintah kekeh untuk menaikkan iuran

yang terkesan “ngeyel” Pemerintah sebagai objek kalimat. Judul akhir ditutup dengan keterangan waktu untuk melengkapi konteks situasional kapan peristiwa tersebut dikonstruksi dan terjadi yang menambah bumbu polemik.

TV One (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi nasional Indonesia. Berawal dari penggunaan nama Lativi, stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 pukul 16:00 WIB oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ahmad R Widarmana. Adapun komposisi sisarannya 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Media ini terkenal kritis akan pemberitaan dengan bahasanya yang kritis dan banyak menyelenggarakan forum diskusi berita. Berdasarkan beberapa aspek yang dianalisis dari konstruksi wacana pada judul berita “Iuran BPJS naik 96%, Pemerintah Mengaku Kenaikan Tidak Bisa Dihindari” wartawan TV One telah mendayagunakan kosakata, gramatikal dan struktur tekstual untuk mempresentasikan ideologi yang dianut. Dalam hal ini pemberitaan dari media ini cenderung mengarah pada kesetujuannya dan melanggengkan keputusan pemerintah untuk menaikkan iuran BPJS Kesehatan yang menjadi polemik di masyarakat.

Tribunnews.com adalah situs berita online Indonesia yang dipublikasikan oleh PT. Indopersda Primamedia. Situs berita online dengan tagline “Berita Terkini Indonesia” ini, berkantor pusat di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, Jl. Palmerah Selatan No.3, Jakarta Pusat. Merupakan suatu divisi koran daerah Kompas, Tribunnews didukung oleh

reporter yang bertempat di Jakarta. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat. Selain sebagai situs berita online yang menyediakan electronic paper (epaper) sebagai replika dari koran edisi cetak, Tribunnews juga menyediakan berita dalam bentuk digital paper, yaitu koran yang terbit secara online dalam format digital. Tribunnews juga mengelola forum diskusi serta beberapa komunitas online. Media ini terkenal juga dengan pengemasan berita yang apik, aktual dan netral menggunakan bahasa jurnalistik yang sesuai kaedah penulisan. Pada berita “Jokowi Kembali Naikkan Iuran BPJS Kesehatan di Tengah Pandemi”, wartawan ingin menyampaikan agar pembaca fokus pada sosok Jokowi dan menilai kinerja baik/buruknya kinerja Jokowi melalui keputusan untuk menaikkan iuran BPJS Kesehatan yang diambil saat pandemi. Dan mengandung maksud penegasan bahwa Jokowi memiliki hak prerogatif dalam mengambil keputusan. Dalam penulisan berita ini, wartawan menggunakan pemasifan kalimat yang memiliki unsur yang tersembunyi tentang alasan sebab-akibat Jokowi menaikkan iuran di tengah pandemi. Wartawan tribun ingin menggambarkan sosok Jokowi yang kurang peka/ tidak memahami kondisi.

3. Analisis Praktik Sosial Budaya (Makro)

Dimensi ketiga adalah analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya mempengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan

sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat.

Pada data (1) , (2) , (3) , (4) , dan (5) mempunyai judul berita yang nyaris sama yaitu *Jokowi Naikkan Iuran BPJS Kesehatan di Tengah Pandemi*. Topikalisasi wacananya terfokus pada kenaikan iuran BPJS Kesehatan ditambah situasi pandemi yang sedang dialami masyarakat membuat masyarakat menjadi meradang. Mengingat kenaikan ini adalah iuran rutin yang tiap bulan harus dibayar, bisa menyebabkan masyarakat kecewa dengan kebijakan Jokowi bahkan mengumpat dan berhenti menjadi anggota BPJS dikarenakan beratnya kebijakan baru yang diambil itu. Hadirnya media dalam pemberitaan sosok Jokowi tak dapat dipisahkan dari unsur kepentingan. Kuat cengkraman media dalam pemberitaan menentukan apakah informasi yang disiarkan ke publik mengandung kebenaran atau kepalsuan. Media disini, menjelma menjadi perpanjangan tangan untuk menguasai publik. Dengan judul berita diatas, sosok Jokowi menganggap apa yang dilakukan Jokowi di kursi kepresidenan secara tidak langsung menghadirkan kesan negatif di mata publik. Media mencoba memberitakan secara objektif dan transparan sebagai bentuk dalam unsur kepentingan.

Dalam pemberitaan didata (6) *Meski sempat dibatalkan MA, Iuran BPJS Kesehatan*

Naik Lagi di Tengah Pandemi. Kenaikan iuran ini melibatkan Jokowi sebagai pengambil keputusan, MA, khalayak masyarakat yang layak untuk disajikan pemberitaannya. Masyarakat Indonesia mayoritas anggota BPJS pengguna aktif yang sangat berdampak karna kenaikan Iuran BPJS. Dari level sosial, masyarakat digiring ke opini yang membandingkan dan menilai kebijakan Jokowi yang dianggap menentang keputusan MA yang dulu sempat dibatalkan kenaikannya di masa lampau dan mengecam kinerja pelayanan BPJS dibawah naungan Pemerintah. Bahkan bisa memunculkan mosi tidak percaya dan ketidakpekaan Jokowi atas keputusannya ditengah krisis pandemi yang sedang dihadapi masyarakat saat ini. Keputusan Jokowi tidak terlepas dari kekuasaan yang menunjukkan seorang individu atau segelintir orang yang memaksakan kehendak kapanpundan dimanapun terhadap kelompok lainnya. Dan dijadikan sebagai legitimasi tentang bagaimana orang mampu menguasai orang lain dan bagaimana orang bisa memperdaya dan menguasai musuh-musuhnya.

Konteks sosial memperhatikan aspek situasional ketika teks tersebut diproduksi. Dari keputusan yang diambil oleh Jokowi melakukan praktik sosiokultural kepada masyarakat dengan mengambil keputusan kenaikan iuran atas solusi kebangkrutan BPJS Kesehatan di tengah pandemi. Pemberitaan dengan bahasa yang vulgar, tendensius dan terbuka mencerminkan kebebasan pers memang harus ditegakkan, meski kadang dalam menyusun berita terkadang menggunakan bahasa yang sarkas dan melakukan perbandingan didalamnya untuk menarik minat pembacanya.

Dari segi ekonomi, keputusan Jokowi dinilai sangat berdampak terlebih masyarakat yang saat ini sedang dalam situasi sulit di tengah pandemi covid-19 yang bisa memungkinkan akan banyaknya tunggakan atau bahkan berhenti melakukan pembayaran iuran rutin karena tidak mampu untuk melanjutkannya. Dalam situasi seperti ini, keputusan Jokowi juga dinilai tidak tepat dan tidak peka terhadap masyarakat dan terkesan hanya memperhatikan ekonomi perusahaan BPJS yang ditanggung oleh rakyat sendiri.

D. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, penulis simpulkan bahwa analisis wacana kritis menekankan wacana sebagai bentuk interaksi dan melalui analisis wacana kritis tampak pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis berkaitan dengan peristiwa dari sebuah realitas dan struktur sosial. Peran media tidak lepas dari praktik ideologi, artinya media dengan variatif menyajikan suatu pemberitaan dengan menggunakan kontruksi tertentu untuk menarik minat pembaca. Empat media (kompas tv, Sctv, Indosiar, tribunnews, cnnindonesia.com, tv one) menjelaskan berbagai macam realitas yang muncul dengan karakter pemilihan judul dan wacana yang senada.
2. Bila dilihat dari teori analisis Fairclough, kenaikan iuran BPJS menjadi objek utama pemberitaan. Media menitikberatkan keputusan Jokowi untuk menaikkan iuran dinilai tidak tepat ditengah situasi Pandemi Covid-19. Kompas, tribun, cnnindonesia

menitikberatkan pada situasi ekonomi masyarakat di tengah pandemi yang tidak baik tetapi kebijakan itu diambil. Sctv dan Indonesia menunjukkan hal pengulangan yang pernah akan diambil namun diputuskan kembali meskipun pernah digagalkan oleh MA sebelumnya, yang akhirnya banyak menuai kontra dibanding yang pro. Sementara Tv one menunjukkan pencitraan Jokowi bahwa yang diputuskan adalah satu-satunya jalan yang tidak bisa dihindari dan merupakan keputusan terbaik dengan eufemisme menjaga citra positifnya.

3. Dari ketiga media ini (kompas tv, Sctv, Indosiar, tribunnews, cnnindonesia.com) didapatkan pemetaan pemberitaan citra negatif Presiden, dengankan media TVOne dalam pemberitaan membangun kesan citra positif pemerintah.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menemukan sebuah analisis wacana kritis Nourman Fairclough yang menekankan pada bahasa tutur dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Analisis dilakukan hanya pada beberapa judul berita online dan berita media elektronik yang beredar. Dengan analisis judul berita ditemukan beberapa kesimpulan gaya diksi yang mengarahkan pembaca pada opini yang digiring oleh penyampai pesan berita.

Semoga pada penelitian mendatang, yang membahas terkait analisis Nourman Fairclough dapat mengulik lebih dalam lagi, agar didapatkan pemahaman yang lebih dari analisis itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/karangan ilmiah:

Bugin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Darma, Aliah Yoce. (2014). *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT. Refika Aditama

Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.

Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal ilmiah:

Akhirul Annas, Rana Akbari. (2018). Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator.

Moulidvi Rizki Permita. (2019). Bencana Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Rengganis Citra Cenderamata, Nani Darmayanti. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring.

Slamet Setiawan, Yustus Sentus Halum. (2016). Pesan Dari Slebor: Analisis Wacana Kritis Terhadap Fenomena Bahasa Tulis Stiker Sepeda Motor.

Internet:

BPJS Kesehatan. (2013). Jaminan Kesehatan. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/> diakses pada 14 Mei 2020.

Koalisi Perempuan. (2017). Kesehatan adalah Hak Warga Negara. <https://www.koalisperempuan.or.id/> diakses pada 22 Juni 2020.

Wikipedia. Kompas Tv. https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_TV diakses pada 15 Mei 2020.

Wikipedia. SCTV. <https://id.wikipedia.org/wiki/SCTV> diakses pada 15 Mei 2020

Wikipedia. Indosiar. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indosiar> diakses pada 15 Mei 2020.

Wikipedia. TvOne. <https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> diakses pada 15 Mei 2020.